

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah menghasilkan perubahan yang signifikan di hampir semua sektor kehidupan, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM) (Hadining et al., 2022; Pitoyo & Suhartono, 2018). Kondisi ini memungkinkan para pelaku bisnis harus merubah konsep bisnisnya dengan pemanfaatan teknologi yang mengarah pada digitalisasi yang mampu mendorong pada efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi (Riswandi et al., 2021). Saat ini, teknologi digital telah menjadi faktor kunci dalam perkembangan berbagai sektor usaha, termasuk UMKM (Dewi et al., 2023). Meluasnya penggunaan internet dan smartphone telah menyebabkan pergeseran dari belanja offline ke belanja online (Siswanto & Fahriannur, 2016).

Penggunaan teknologi pada perusahaan memiliki banyak manfaat antara lain memberikan pengaruh besar pada hubungan antara brand dengan konsumen (Ak et al., 2023). Semakin dikenalnya brand UKM oleh konsumen dapat menjadi dorongan besar bagi UKM untuk mengadopsi teknologi digital. Seolah mengadopsi teknologi bukan lagi sekedar pilihan, namun menjadi kebutuhan mendesak bagi UKM untuk mempertahankan daya saingnya. Hal ini diupayakan untuk segera dilakukan dalam rangka untuk menggerakkan digitalisasi dan mempermudah pelaku UKM dalam menghadapi iklim perubahan yang terjadi, meningkatkan kemudahan jaringan dan melakukan pertukaran

jaringan dan teknologi pada UMKM agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang serba cepat (Wijoyo & Widiyanti, 2020)

Melalui inovasi di bidang teknologi, masyarakat dapat menangkap peluang baru, terutama bagi para pengusaha untuk melakukan transaksi dengan kemudahan, keamanan, dan kontrol yang terjamin, di mana pun mereka berada (Adella & Rio, 2021). Selain itu, Usaha Kecil dan Menengah dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Kemampuan dalam menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar, tenaga kerja menjadi salah satu elemen dari fungsi produksi yang berperan penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan secara khusus (Abrori, 2022)

Peran UKM dalam memperkuat ekonomi telah diakui berdampak pada PDB, penciptaan lapangan kerja, dan penciptaan kondisi untuk memperkuat rantai pasokan (Betov, 2020). UKM dianggap sebagai tulang punggung ekonomi, memainkan peran penting dalam penciptaan laba, penyerapan tenaga kerja, dan inovasi, sehingga berkontribusi pada stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat lokal (Peredy et al., 2022). Oleh karena itu, UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik di negara maju maupun negara berkembang (Mhlongo et al., 2023).

Digitalisasi di dalam UKM memiliki potensi yang dapat meningkatkan pendapatan, karena memungkinkan UKM untuk memenuhi permintaan pasar secara lebih efektif dan bertransisi dari pasar konvensional ke pasar digital (Nasution & Febriaty, 2022). Selama pandemi COVID-19, UKM mencari cara-

cara inovatif untuk bertahan hidup, dan aspek sosial perusahaan, inovasi, dan pelatihan merupakan faktor keberlanjutan (Sutrisno et al., 2022). Pandemi COVID-19 telah mempercepat digitalisasi, membawa perubahan mendasar dalam pendorong daya saing, seperti model bisnis, proses bisnis, dan keterampilan serta kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat dipekerjakan (Jangjarat & Jewjinda, 2023). Selain itu, digitalisasi belanja telah berkontribusi dalam mencegah penyebaran COVID-19 dan menjadi penting bagi UKM untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen (Putong, 2023). Digitalisasi juga dapat membantu beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan perilaku konsumen dan tren pasar, yang sangat penting pada saat krisis seperti pandemi COVID-19 (Praja & Syaiful, 2021). Keterlibatan UKM dalam dunia digital tidak hanya mengubah cara mereka beroperasi, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan pelanggan, mendistribusikan produk, dan mengelola rantai pasokan.

Digitalisasi lebih dari sekedar alat untuk meningkatkan kinerja UKM. Semakin cepat usaha adopsi dilakukan perusahaan maka akan membentuk suatu keunggulan kompetitif, sebaliknya, semakin lambat adopsi dilakukan akan menyebabkan kesenjangan mengenai perubahan yang dibutuhkan dalam lingkungan persaingan bisnisnya (Björklund et al., 2020). Meskipun potensi besar ini jelas terlihat, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi (Yunus, 2022). UMKM menyadari adanya transformasi digital akan tetapi masih belum siap dengan berbagai inovasi yang terkait dengan teknologi (Diah et al., 2023). Bagi perusahaan skala kecil dan menengah kendala yang utama

adalah sumber daya manusia dan keterbatasan pengetahuan teknologi (Bouwman et al., 2019). Berdasarkan studi yang dilakukan (Abdu Kaid Saleh & R, 2021) bahwa dalam mengadopsi digitalisasi hambatan lingkungan diikuti oleh hambatan operasional, teknis, dan ekonomi. Faktor-faktor seperti lemahnya kemampuan memahami teknologi, kekurangan sumber daya kompeten, data keuangan yang masih sedikit, dan lemahnya manajemen usaha seringkali menjadi hambatan yang signifikan (Pradesa et al., 2023). Selain itu, digitalisasi pasar telah terbukti berdampak positif terhadap pendapatan UKM, karena memungkinkan mereka untuk memenuhi permintaan pasar secara lebih efektif dan bertransisi dari pasar konvensional ke pasar digital (Nasution & Febriaty, 2022).

Mudahnya akses jejaring maya saat melakukan transaksi memunculkan risiko keamanan seperti pembobolan data dan indikasi penipuan yang mengakibatkan kerugian finansial (Alawida et al., 2022). Kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi sering menjadi perhatian utama bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, memahami dinamika adopsi digitalisasi di kalangan UKM menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan inovasi di sektor ini. Fenomena ini menciptakan paradigma baru dalam cara UKM menjalankan operasional, dari proses manajemen hingga interaksi dengan pelanggan. Untuk alasan inilah penelitian tentang adopsi digitalisasi dalam UKM menjadi sangat penting. Sebab UKM sebagai tulang punggung ekonomi di banyak negara, menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks dalam mengadopsi teknologi digital.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengembangan terkait penerapan teknologi digital dalam Usaha Kecil dan menengah (UKM), sehingga dapat mengidentifikasi tentang sejauh mana perkembangan riset terkait adopsi digitalisasi dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap “Adopsi Digitalisasi Terhadap Usaha Kecil dan Menengah” dengan fokus pada Tinjauan Literatur Sistematis menggunakan perangkat lunak Leximancer.

Tinjauan literatur sistematis adalah pendekatan metodologis yang digunakan untuk menyusun, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik tertentu. Penggunaan perangkat lunak Leximancer termasuk kemampuannya untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan berwawasan luas tentang karakteristik unik dari data yang sedang dianalisis, kapasitasnya untuk melengkapi perangkat lunak lain, dan bantuannya dalam memahami data besar, terutama dalam penelitian eksplorasi (Wilk et al., 2019).

Perangkat lunak leximancer menggunakan metode analisis konten campuran untuk mengidentifikasi tema dan konsep utama dalam data, dan memberikan representasi grafis dari tema dan konsep utama dalam bentuk peta konsep (Brochado, 2019). Melalui studi literatur peneliti dapat mengumpulkan kajian-kajian terdahulu dalam adopsi digital di sektor UKM. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana perkembangan adopsi digital di sektor Usaha Kecil dan Menengah, sehingga dapat memahami temuan, dan faktor yang mempengaruhi adopsi digital di kalangan UKM, dapat membantu

pemerintah, dan pelaku industri dalam mengembangkan kebijakan, program, dan solusi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM melalui adopsi digital. Semakin banyak UKM yang dapat menggunakan digitalisasi, diharapkan UKM akan memiliki daya saing dan pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan riset terkait adopsi digitalisasi di dalam kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan adopsi teknologi digital dalam kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dari tujuan tersebut dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat untuk mendukung perkembangan serta keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di era digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan adanya penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu dalam mengetahui bagaimana perkembangan adopsi digital di dalam UKM. Selain itu hasil pemetaan literatur akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana

perkembangan adopsi dalam mensukseskan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pelaku bisnis untuk merancang kebijakan yang mendukung adopsi teknologi digital di kalangan UKM. Serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan tentang potensi dan manfaat digitalisasi.